

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indera penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan. Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu, kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca, untuk menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya pembaca mengenali rangkaian simbol-simbol tertulis baik yang berupa kata, prosa, maupun kalimat kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya.

Program pembelajaran membaca perlu diajarkan sejak dini kepada siswa sekolah dasar, khususnya membaca permulaan yaitu membaca kata dengan sasaran utamanya agar siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis pada tingkat dasar, karena membaca permulaan merupakan kemampuan dasar kemampuan membaca lanjut, jika kemampuan membaca permulaan tidak diajarkan sebaik mungkin kepada siswa, maka siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Guru dalam menerapkan pembelajaran membaca permulaan

diharapkan menggunakan metode yang dapat memberikan makna dalam meningkatkan membaca di sekolah dasar. Mengingat pentingnya peranan membaca bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar membaca haruslah memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dan benar agar mudah dipahami siswa yang mungkin selama ini penyampaian guru kurang tepat, sehingga hasil yang diperoleh siswa kelas I masih relatif rendah dan anak kurang berminat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca kata.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II, tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan lafal dan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut, agar siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dua tahap yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga, selami buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan membaca kata dengan pembelajaran tematik diberikan di kelas I (kelas rendah) karena tingkat kognitifnya masih dipengaruhi oleh budaya lingkungan rumah, oleh karena itu pembelajaran tematik sangat tepat dan sesuai diberikan di kelas I.

Namun berdasarkan observasi awal ternyata di SDN No. 27 Duingi Kota Gorontalo masih ditemukan beberapa hal antara lain adalah: (1) kondisi

siswa yang belum cukup umur untuk duduk di bangku kelas (di kelas awal) dan sebagian besar siswa tidak melalui bangku taman kanak-kanak, (2) kemudian guru kurang melakukan latihan-latihan dalam membaca kata dan (3) guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan tersebut dengan formulasi judul : “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Kata Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas I SDN No. 27 Duingi Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Kondisi siswa belum cukup umur duduk di kelas I
2. Penggunaan metode / model pembelajaran oleh guru kurang tepat dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang memberikan latihan-latihan dalam kegiatan membaca kata
4. Guru kurang menggunakan media pembelajaran.
5. Kurangnya kemampuan siswa menguasai huruf abjad.
6. Kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik.

Sehubungan dengan uraian di atas, kemampuan siswa kelas I SDN No. 27 Duingi dalam membaca kata masih rendah, hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas I. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tidaklah mudah bagi guru itu sendiri, karena disebabkan setiap siswa memiliki kemampuan berfikir yang berbeda-beda dan faktor ekonomi yang

berbeda-beda pula, oleh sebab itu guru perlu memberikan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami, mengamati, mengembangkan serta menghargai cara belajar individu, salah satu metode / strategi atau model pembelajaran yaitu membaca kata dalam penyajiannya adalah dengan pembelajaran tematik dan media pembelajarannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca kata di kelas I SDN No. 27 Duingi Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belajar masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah : “Apakah kemampuan siswa membaca kata melalui pembelajaran tematik di kelas I SDN No. 27 Duingi Kota Gorontalo, dapat meningkat?”

1.5 Pemecahan Masalah

Peneliti memilih pembelajaran tematik karena sangat tepat diterapkan dalam melatih kemampuan membaca kata pada siswa kelas I SDN No. 27 Duingi. Adapun untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan ini maka peneliti mengadakan beberapa hal antara lain:

1. Menyediakan pias-pias kata
2. Menyiapkan gambar-gambar yang ada hubungannya dengan kata
3. Menentukan metode / model yang akan digunakan

4. Menyiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca kata.
5. Melaksanakan latihan-latihan secara kontinu dalam membaca kata sampai membaca kalimat
6. Menyiapkan pias-pias huruf

1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca kata melalui pembelajaran tematik di kelas I SDN No. 27 Duingi Kota Gorontalo.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan yang telah dimiliki peneliti dan menjadi wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah
- b. Menjadi bahan masukan bagi peneliti di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru
Dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang pemecahan masalah kemampuan membaca kata.
- b. Bagi siswa
Dapat menambah percaya diri, keberanian dalam proses pembelajaran membaca serta kreatif berfikir dan bernalar.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi pihak sekolah untuk mengembangkan sistem pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan profesionalitas guru.

d. Bagi peneliti

Memberikan wawasan ilmiah dan dapat memberikan pengalaman praktis dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I dan menjadi bekal dalam penulisan skripsi nanti.